

Pengaruh Internalisasi Budaya Disiplin Berbasis Nilai Islam dan Peran Wali Kelas terhadap Perilaku Santun Siswa SMPN 1 Kotagajah, Lampung Tengah

Afifah Az Zahra¹, Ratih Gumilang², Muhammad Rifai³, Muhammad Alfi Syahrin⁴

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; azzahraafifah144@gmail.com

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; ratih12wsm@gmail.com

³ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; rifaitgl@gmail.com

⁴ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; alvinalsyahrin@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Keyword 1; Culture of Discipline

Keyword 2; Islamic Values

Keyword 3; The Role of Homeroom Teachers

Keyword 4; Character Education

Keyword 5; Polite Behavior

Article history:

Received 2026-03-18

Revised 2026-04-17

Accepted 2026-05-15

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the internalization of Islamic values-based discipline culture and the role of homeroom teachers on the polite behavior of students at SMPN 1 Kotagajah, Central Lampung. The approach used is quantitative with a causal-associative survey design. The research sample consisted of 194 grade VIII students who were selected through probability sampling techniques. The results of multiple regression analysis showed that the discipline culture based on Islamic values and the role of homeroom teachers simultaneously had a significant effect on students' polite behavior, with the contribution of each variable to student polite behavior of 34%. These findings confirm that the internalization of Islamic values in the school discipline culture and the active role of homeroom teachers in character development have a positive impact on shaping students' polite behavior. This research is expected to contribute to the development of character education in public schools by effectively integrating religious values and the role of the supervisor.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Afifah Az Zahra

Institut Ahmad Dahlan; Email: malifdwiki@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam upaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan santun dalam kehidupan sosial (Hafizi, 2023). Di Indonesia, nilai-nilai moral dan etika menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kepribadian siswa di tingkat sekolah menengah. Fenomena globalisasi yang semakin mendalam membawa perubahan pola pikir dan interaksi sosial, menyebabkan tantangan baru dalam pembentukan karakter anak didik. Hal ini tercermin pada menurunnya perilaku santun di kalangan siswa sekolah menengah pertama (SMP), yang salah satunya disebabkan oleh pengaruh media sosial dan pergeseran nilai-nilai budaya lokal (Anwar et al., 2024). Globalisasi dapat berdampak pada menurunnya kesantunan remaja, terutama dalam

interaksi melalui media digital yang tidak disertai kontrol normatif yang jelas (Fauzan, 2021).

Pentingnya pendidikan karakter yang berbasis pada nilai religius dan budaya lokal di sekolah negeri sangat relevan dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) di bidang pendidikan. Salah satu prioritas RIRN adalah penguatan pembangunan SDM yang mencakup pendidikan karakter berbasis nilai agama, yang diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya pintar tetapi juga berakhlak mulia dan menjaga integritas sosial. Asta Cita Prabowo dalam bidang pendidikan juga menekankan pentingnya memperkuat sumber daya manusia melalui pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, agama, dan budaya Indonesia (LAGHUNG, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada internalisasi budaya disiplin berbasis nilai Islam dan peran wali kelas dalam meningkatkan perilaku santun siswa.

Penelitian mengenai pengaruh internalisasi budaya disiplin berbasis nilai Islam di sekolah umum menunjukkan adanya hubungan signifikan antara disiplin dan karakter siswa (Said, Ridwan, & Sholeh, 2025). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pendidikan dapat meningkatkan pengendalian diri siswa, sehingga mendukung terbentuknya perilaku positif di sekolah (Yenuri, 2021). Peran wali kelas sebagai mentor emosional memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter siswa, termasuk dalam pengembangan kesantunan dan interaksi sosial (Nofeliu & Nikmati, 2025).

Namun, sebagian besar penelitian ini lebih banyak dilakukan di lingkungan Madrasah atau Pesantren, dan belum banyak mengkaji pengaruh budaya disiplin berbasis nilai Islam di sekolah negeri (Masidayu et al., 2025). Di SMP, peran wali kelas seringkali terbatas pada pengawasan akademik, tanpa adanya pendekatan yang komprehensif dalam pembinaan karakter siswa (Rahmadayani, Badarussyamsi, & el-Widdah, 2023). Hal ini menunjukkan adanya *research gap*, yaitu belum banyaknya penelitian yang mengkaji secara sistematis pengaruh kedua variabel ini di sekolah negeri.

Meskipun ada sejumlah penelitian yang mengkaji budaya disiplin di Madrasah atau pesantren (Saidah & Falah, 2023) pengaruh yang serupa di sekolah negeri, terutama pada SMP, masih jarang dibahas. Hal ini menunjukkan adanya *gap* pengetahuan mengenai penerapan budaya disiplin berbasis nilai Islam di sekolah umum dan peran wali kelas dalam membentuk perilaku santun siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi *gap* tersebut dengan menganalisis bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap perilaku santun siswa SMPN 1 Kotagajah.

Masalah utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya perilaku santun di kalangan siswa SMP, yang disebabkan oleh kurangnya internalisasi nilai-nilai disiplin berbasis Islam dan belum optimalnya peran wali kelas dalam membimbing karakter siswa. Penurunan etika ini mengarah pada kurangnya penghormatan terhadap guru, serta rendahnya kualitas interaksi sosial siswa. Dalam konteks ini, penguatan sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai disiplin Islami dan peran wali kelas menjadi sangat penting untuk memperbaiki kualitas perilaku siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh internalisasi budaya disiplin berbasis nilai Islam dan peran wali kelas terhadap perilaku santun siswa di SMPN 1 Kotagajah. Secara khusus, penelitian ini mengkaji sejauh mana internalisasi budaya disiplin yang berlandaskan nilai-nilai Islam berkontribusi terhadap pembentukan perilaku santun siswa. Selain itu, penelitian ini juga menelaah pengaruh peran wali kelas sebagai pembimbing, pengarah, dan pengawas dalam membina perilaku siswa di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan dalam meningkatkan perilaku santun siswa, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis nilai Islam di sekolah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh internalisasi budaya disiplin berbasis nilai Islam dan peran wali kelas terhadap perilaku santun siswa di SMPN 1

Kotagajah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh sekolah untuk meningkatkan perilaku santun siswa melalui penguatan kedua variabel tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya dalam konteks sekolah negeri. Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang pengaruh internalisasi budaya disiplin berbasis nilai Islam dan peran wali kelas terhadap perilaku santun siswa. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori pendidikan karakter yang berfokus pada penguatan nilai religius di sekolah umum.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam merancang kurikulum dan program pembinaan karakter yang lebih terintegrasi, dengan memperhatikan pentingnya peran wali kelas sebagai agen moral dan figur teladan dalam pendidikan karakter siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pelatihan bagi wali kelas agar dapat lebih efektif dalam membimbing siswa.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei kausal-asosiatif untuk menguji hipotesis melalui pengukuran variabel objektif dan analisis statistik, guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Forester, Khater, Afgani, & Isnaini, 2024). Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa SMPN 1 Kotagajah, Lampung Tengah, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik probability sampling, khususnya Simple Random Sampling, untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Khoiroh, Nashrullah, & Anam, 2026). Ukuran sampel ditentukan berdasarkan perhitungan statistik presisi untuk menjamin keterwakilan data yang dapat digeneralisasikan secara akurat (Timamah, Sa'diyah, Munawaroh, & Jannah, 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMPN 1 Kotagajah Lampung Tengah, dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 194 siswa. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh internalisasi budaya disiplin berbasis nilai Islam dan peran wali kelas terhadap perilaku santun siswa di SMPN 1 Kotagajah.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 31 untuk mengukur pengaruh keteladanan guru dan budaya sekolah Islami terhadap perilaku moral siswa. Uji t dan uji F digunakan untuk menguji signifikansi model pada taraf signifikansi 0,05. Sebelum melakukan analisis regresi, data diuji untuk memenuhi asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi linear berganda, sehingga memungkinkan analisis yang valid dan reliabel dalam mengidentifikasi kontribusi masing-masing faktor terhadap perilaku santun siswa.

3. FINDINGS

SMP Negeri 1 Kotagajah merupakan satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama yang berstatus negeri dan berada di bawah naungan Pemerintah Daerah. Berdasarkan data resmi Kemendikdasmen, sekolah ini memiliki NPSN 10801936 dan beralamat di Jalan M. Mansyur No. 02, Desa Sri Tejo Kencono, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Secara kelembagaan, SMPN 1 Kotagajah termasuk satuan pendidikan dasar dengan bentuk pendidikan SMP.

Data Dapodik juga menunjukkan bahwa SMPN 1 Kotagajah menerapkan Kurikulum Merdeka. Informasi ini penting karena Kurikulum Merdeka menekankan penguatan karakter, pembelajaran

berbasis kompetensi, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks penelitian tentang budaya disiplin berbasis nilai Islam dan peran wali kelas, penerapan kurikulum ini memberi ruang strategis bagi sekolah untuk mengintegrasikan pembinaan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesantunan siswa dalam proses pembelajaran maupun budaya sekolah.

Dari sisi peserta didik, data resmi Kemendikdasmen mencatat jumlah peserta didik SMPN 1 Kotagajah sebanyak 803 siswa, dengan dukungan 52 pendidik dan tenaga kependidikan. Jumlah ini menunjukkan bahwa SMPN 1 Kotagajah merupakan sekolah dengan populasi siswa yang cukup besar. Kondisi tersebut menuntut sistem pembinaan karakter yang terstruktur, konsisten, dan melibatkan seluruh unsur sekolah, terutama wali kelas, guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, dan pimpinan sekolah.

Kondisi siswa SMPN 1 Kotagajah dikaji melalui fokus perilaku santun siswa, khususnya dalam kaitannya dengan internalisasi budaya disiplin berbasis nilai Islam dan peran wali kelas. Hal tersebut menjelaskan bahwa persoalan utama yang menjadi perhatian ialah rendahnya perilaku santun pada sebagian siswa SMP, yang tampak dalam kurangnya penghormatan kepada guru dan rendahnya kualitas interaksi sosial antar siswa. Faktor yang disoroti mencakup belum optimalnya internalisasi nilai disiplin berbasis Islam serta belum maksimalnya peran wali kelas dalam pembinaan karakter siswa.

Dalam penelitian ini, siswa kelas VIII dijadikan populasi kajian, dengan jumlah responden sebanyak 194 siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kondisi siswa dianalisis secara kuantitatif melalui desain survei kausal-asosiatif. Fokus penelitian tidak hanya menggambarkan perilaku siswa, tetapi juga menguji pengaruh dua faktor pendidikan, yaitu budaya disiplin berbasis nilai Islam dan peran wali kelas, terhadap perilaku santun siswa.

Secara akademis, SMPN 1 Kotagajah dapat dipahami sebagai sekolah negeri yang memiliki basis kelembagaan kuat, status akreditasi unggul, jumlah peserta didik besar, dan tantangan pembinaan karakter yang relevan dengan dinamika pendidikan remaja saat ini. Kondisi siswa di sekolah ini menunjukkan pentingnya penguatan budaya disiplin, keteladanan guru, serta fungsi wali kelas sebagai pembimbing, pengarah, dan pengawas perilaku siswa. Dengan demikian, SMPN 1 Kotagajah menjadi konteks yang relevan untuk meneliti pendidikan karakter, terutama dalam membangun perilaku santun melalui nilai religius, kedisiplinan, dan pembinaan sosial di lingkungan sekolah negeri.

Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 31.00 for Windows. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini :

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		194
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,49404593
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,057
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar **0.062**, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal karena nilai signifikansi melebihi batas signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	16,831	2,508		6,710	,000			
Budaya Disiplin	,259	,091	,257	2,847	,005	,423	2,364	
Peran Wali Kelas	,337	,084	,363	4,012	,000	,423	2,364	

a. Dependent Variable: Perilaku Santun Siswa

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance (α).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2, nilai VIF untuk variabel Budaya Disiplin adalah 2.364 dan untuk variabel Peran Wali Kelas adalah 2.364. Kedua nilai VIF tersebut jauh di bawah batas toleransi multikolinearitas, yaitu $VIF < 10$, dan nilai Tolerance untuk kedua variabel masing-masing sebesar 0.423, yang juga lebih tinggi dari batas minimal Tolerance > 0.10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga kedua variabel bebas tersebut dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi untuk memprediksi variabel terikat Perilaku Santun Siswa.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1211,730	2	605,865	49,113	,000 ^b
	Residual	2356,213	191	12,336		
	Total	3567,943	193			

a. Dependent Variable: Perilaku Santun Siswa

b. Predictors: (Constant), Peran Wali Kelas, Budaya Disiplin

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi Perilaku Santun Siswa. Nilai F sebesar 49.113 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, yang berarti Peran Wali Kelas dan Budaya Disiplin secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku santun siswa. Total varians yang dijelaskan oleh model ini sebesar 1211.730, sementara varians yang tidak dijelaskan (residual) sebesar 2356.213.

Uji T**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,831	2,508		6,710	,000
	Budaya Disiplin	,259	,091	,257	2,847	,005
	Peran Wali Kelas	,337	,084	,363	4,012	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Santun Siswa

Tabel ini menunjukkan koefisien regresi untuk variabel Budaya Disiplin dan Peran Wali Kelas berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Santun Siswa. Nilai t untuk variabel Budaya Disiplin adalah 2.847 dengan nilai signifikansi $0.005 (< 0.05)$, yang menunjukkan bahwa Budaya Disiplin berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Santun Siswa. Sementara itu, variabel Peran Wali Kelas memiliki nilai t sebesar 4.012 dengan nilai signifikansi $0.000 (< 0.05)$, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Santun Siswa. Dengan demikian, kedua variabel independen ini secara parsial memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan Perilaku Santun Siswa di SMPN 1 Kotagajah.

Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,583 ^a	,340	,333	3,512

a. Predictors: (Constant), Peran Wali Kelas, Budaya Disiplin

Berdasarkan hasil Model Summary, nilai R sebesar 0.583 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel Peran Wali Kelas dan Budaya Disiplin dengan Perilaku Santun Siswa. Nilai R Square sebesar 0.340 menunjukkan bahwa 34% variasi pada Perilaku Santun Siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0.333 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel dalam

menjelaskan variasi Perilaku Santun Siswa tetap signifikan meskipun jumlah variabel dalam model diperhitungkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Peran Wali Kelas dan Budaya Disiplin memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap Perilaku Santun Siswa di SMPN 1 Kotagajah, sementara 66% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi budaya disiplin berbasis nilai Islam dan peran wali kelas berpengaruh signifikan terhadap perilaku santun siswa SMPN 1 Kotagajah. Temuan ini didukung oleh hasil uji F sebesar 49.113 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, yang berarti kedua variabel independen secara simultan mampu memprediksi perilaku santun siswa. Secara parsial, budaya disiplin memiliki nilai t sebesar 2.847 dengan signifikansi 0.005, sedangkan peran wali kelas memiliki nilai t sebesar 4.012 dengan signifikansi 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memberi kontribusi positif dan signifikan terhadap pembentukan perilaku santun siswa. Selain itu, nilai R Square sebesar 0.340 menunjukkan bahwa 34% variasi perilaku santun siswa dapat dijelaskan oleh budaya disiplin berbasis nilai Islam dan peran wali kelas, sedangkan 66% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan tersebut menegaskan bahwa budaya disiplin berbasis nilai Islam bukan sekadar aturan formal sekolah, melainkan proses pembiasaan nilai yang membentuk kesadaran moral siswa. Nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, kejujuran, taat aturan, hormat kepada guru, dan pengendalian diri menjadi dasar penting dalam membangun perilaku santun (Ma'arif, Muqorrobin, Kartiko, Sirojuddin, & Rofiq, 2024). Hal ini sejalan dengan pemikiran Syed M. Naquib al-Attas yang menegaskan bahwa pendidikan disiplin berbasis nilai Islam relevan untuk memperkuat karakter siswa di sekolah negeri, karena disiplin dalam perspektif Islam berkaitan dengan ta'dib, yaitu pembentukan adab, etika, dan tanggung jawab moral siswa (Ida Mariana, Purniadi Putra, & Jaelani, 2023). Dengan demikian, disiplin dalam konteks penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi sebagai proses internalisasi nilai yang membentuk kesantunan dalam ucapan, sikap, dan interaksi sosial.

Pengaruh signifikan budaya disiplin terhadap perilaku santun siswa juga memperkuat pandangan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter. Dwi Priastuti, dkk. menjelaskan bahwa internalisasi nilai karakter disiplin efektif dalam menumbuhkan budaya positif di lingkungan sekolah, terutama ketika sekolah menanamkan disiplin waktu, disiplin perilaku, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab akademik (Priastuti, Permata, & Nur'afiffah, 2023). Temuan ini relevan dengan kondisi SMPN 1 Kotagajah sebagai sekolah negeri yang memiliki jumlah siswa besar dan membutuhkan sistem pembinaan karakter yang terstruktur, konsisten, dan melibatkan seluruh unsur sekolah. Jika budaya disiplin diterapkan melalui kegiatan harian, keteladanan guru, penguatan nilai religius, dan kontrol sosial yang edukatif, maka siswa lebih mudah membentuk perilaku santun sebagai kebiasaan.

Selanjutnya, peran wali kelas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku santun siswa. Nilai t peran wali kelas yang lebih tinggi daripada budaya disiplin menunjukkan bahwa figur wali kelas memiliki posisi strategis dalam pembinaan karakter siswa. Wali kelas tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pengarah, pengawas, mediator, dan figur teladan bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang relasi guru dan siswa yang menunjukkan bahwa hubungan guru-siswa yang dekat dan suportif dapat meningkatkan perilaku prososial remaja, seperti sikap peduli, menghargai orang lain, dan berperilaku positif dalam lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, wali kelas berperan sebagai aktor

pendidikan yang paling dekat dengan dinamika harian siswa, sehingga interaksi yang intensif antara wali kelas dan siswa dapat memperkuat kontrol diri serta kesadaran sosial siswa.

Peran wali kelas juga berkaitan erat dengan pendekatan komunikasi edukatif. Kajian sistematis dalam *Frontiers in Education* menunjukkan bahwa respons guru yang berpusat pada siswa, seperti komunikasi suportif, mendengar pandangan siswa, membangun rasa percaya, dan membimbing perilaku secara humanis, dapat menurunkan perilaku bermasalah dan meningkatkan keterlibatan siswa di kelas (Karasova & Nehyba, 2023). Oleh karena itu, pembinaan perilaku santun tidak cukup dilakukan melalui teguran atau hukuman. Wali kelas perlu membangun kedekatan, memberi teladan, melakukan dialog, memberi penguatan positif, dan membantu siswa memahami alasan moral di balik aturan sekolah. Pola ini lebih sesuai dengan karakter siswa SMP yang sedang berada pada fase perkembangan sosial dan emosional yang membutuhkan bimbingan konsisten (Bintang Ridzky Dwi Putra, Saila Rahma Annisa Nasution, & Tengku Darmansah, 2025).

Hasil penelitian ini juga menguatkan pentingnya budaya sekolah dalam membentuk perilaku santun. Studi Elrod, Rice, dan Meyers pada sekolah menengah menunjukkan bahwa implementasi dukungan perilaku positif secara berkelanjutan berhubungan dengan iklim sekolah yang lebih kuat dan penurunan pelanggaran disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku santun tidak lahir dari satu faktor tunggal (Elrod, Rice, & Meyers, 2022). Siswa membutuhkan lingkungan yang tertib, aman, religius, dan konsisten. Budaya disiplin berbasis Islam akan lebih efektif apabila wali kelas, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah, dan tenaga kependidikan menerapkan nilai yang sama dalam kehidupan sekolah. Dengan begitu, siswa menerima pesan moral yang utuh, bukan pesan yang terpisah antara aturan, pembelajaran, dan keteladanan.

Dalam perspektif pendidikan karakter, perilaku santun juga mencakup kemampuan siswa menggunakan bahasa yang baik, menghormati guru, menghargai teman, dan menjaga etika sosial. Penelitian yang dilakukan Suri, Usman, dan Sakaria menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa dalam pembelajaran merupakan bagian dari implementasi pendidikan karakter, karena bahasa yang santun dapat memperkuat hubungan sosial yang nyaman antara guru dan siswa (Suri, Usman, & Sakaria, 2023). Sejalan dengan itu, mereka juga menemukan bahwa kesantunan berbahasa siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pemahaman siswa tentang etika komunikasi, dan faktor eksternal, seperti orang tua, lingkungan tempat tinggal, serta lingkungan bermain. Temuan ini menjelaskan mengapa nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 34%, karena perilaku santun siswa tidak hanya ditentukan oleh budaya disiplin dan wali kelas, tetapi juga oleh keluarga, teman sebaya, media sosial, dan lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberi implikasi bahwa sekolah perlu memperkuat strategi pembinaan karakter secara terpadu. Budaya disiplin berbasis nilai Islam perlu dirancang sebagai sistem pembiasaan, bukan sekadar tata tertib tertulis. Wali kelas juga perlu diberi peran yang lebih kuat dalam pemetaan karakter siswa, pembinaan perilaku, komunikasi dengan orang tua, dan pendampingan sosial emosional. Oleh karena itu, pembentukan perilaku santun siswa SMPN 1 Kotagajah perlu diarahkan pada sinergi antara budaya disiplin religius, keteladanan guru, penguatan fungsi wali kelas, dan keterlibatan keluarga.

Secara akademis, temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menempatkan sekolah sebagai ruang internalisasi nilai. Budaya disiplin berbasis nilai Islam berfungsi sebagai sistem nilai, sedangkan wali kelas berfungsi sebagai agen pembinaan yang menjembatani aturan sekolah dengan perilaku nyata siswa. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk perilaku santun. Budaya disiplin memberi struktur normatif, sedangkan wali kelas memberi pendampingan personal. Karena itu, peningkatan perilaku santun siswa tidak cukup dilakukan melalui penguatan aturan, tetapi perlu disertai relasi pedagogis yang hangat, konsisten, dan bernilai religius.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, internalisasi budaya disiplin berbasis nilai Islam dan peran wali kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku santun siswa SMPN 1 Kotagajah, Lampung Tengah. Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku santun siswa, dengan nilai F sebesar 49.113 dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Secara parsial, budaya disiplin berbasis nilai Islam berpengaruh signifikan dengan nilai t sebesar 2.847 dan signifikansi 0.005, sedangkan peran wali kelas berpengaruh signifikan dengan nilai t sebesar 4.012 dan signifikansi 0.000. Nilai R Square sebesar 0.340 menunjukkan bahwa 34% variasi perilaku santun siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara 66% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, penguatan budaya disiplin Islami dan optimalisasi peran wali kelas perlu dilakukan secara konsisten sebagai strategi pembinaan karakter siswa, khususnya dalam membentuk sikap hormat, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kesantunan dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan budaya disiplin berbasis nilai Islam dan optimalisasi peran wali kelas dalam pembinaan karakter siswa. Sekolah perlu merancang program pembinaan yang terstruktur dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa, sementara wali kelas harus diberi pelatihan untuk lebih efektif membimbing, memberikan teladan, dan memperkuat hubungan emosional dengan siswa. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan perilaku santun siswa. Implementasi strategi ini diharapkan dapat memperbaiki perilaku sosial siswa dan memperkuat pembentukan karakter yang positif.

REFERENCES

- Anwar, S., Sukisno, S., Waston, W., Nirwana, A., Utami, Y., Reistanti, A. P., ... Muthoifin, M. (2024). Development of the concept of Islamic education to build and improve the personality of school-age children. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8). <https://doi.org/10.31893/multirev.2024139>
- Bintang Ridzky Dwi Putra, Saila Rahma Annisa Nasution, & Tengku Darmansah. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah. *EBISMAN EBisnis Manajemen*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v3i1.666>
- Elrod, B. G., Rice, K. G., & Meyers, J. (2022). PBIS fidelity, school climate, and student discipline: A longitudinal study of secondary schools. *Psychology in the Schools*, 59(2), 376–397. <https://doi.org/10.1002/pits.22614>
- Fauzan, F. (2021). Etika Komunikasi Remaja Terhadap Orang Tua Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Remaja. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.47887/amd.v2i2.34>
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif : Uji Reliabilitas Quantitative Research : Data Reliability Test. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol*, 4(3), 1812–1820.
- Hafizi, Z. (2023). the Importance of Moral Education in the Formation of Children’S Character. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 4(2), 345–350. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i2.2527>
- Ida Mariana, Purniadi Putra, & Jaelani. (2023). Konsep Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 163–176. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i2.170>
- Karasova, J., & Nehyba, J. (2023). Student-centered teacher responses to student behavior in the classroom: A systematic review. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1156530>
- Khoiroh, U., Nashrullah, & Anam, S. (2026). Analisis Teknik Sampling Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Data. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1418–1424.
- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Ma`arif, M. A., Muqorrobin, F. M., Kartiko, A., Sirojuddin, A., & Rofiq, A. (2024). Developing Islamic Character Values Through Student Habituation. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 337. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.501>
- Masidayu, M., Maya Sari, Y., Octavia, A., Islamiati, T., Salsabila, T., Eka Putera, Y., ... Deprizon, D. (2025). Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 6 di SDIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 2(1), 14–22. <https://doi.org/10.69551/cendekia.v2i1.9>
- Nofeliu, I. Y., & Nikmati, H. A. S. E. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Kemampuan Bersosialisasi Siswa di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1416–1430. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4442>
- Priastuti, D., Permata, S. D., & Nur’afiffah, U. U. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Nilai

- Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Pembiasaan Sekolah. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 27–34. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4908>
- Rahmadayani, P., Badarussyamsi, & el-Widdah, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 213–238. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>
- Said, G. S., Ridwan, M., & Sholeh, A. (2025). Formation of Discipline Character Through Internalization of the Value of Islamic Religious Education in the Students of the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School. *Fondatia*, 9(2), 461–481. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i2.5752>
- Saidah, J., & Falah, M. S. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Religius di MTs Al Mujahidin. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 129–134. <https://doi.org/10.14421/jpm.2023.129-134>
- Suri, S. M., Usman, U., & Sakaria, S. (2023). Kesantunan Berbahasa Guru Dan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Smp Negeri 2 Galesong Kabupaten Takalar. *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.59562/titikdua.v3i2.47014>
- Timamah, I., Sa'diyah, H., Munawaroh, F., & Jannah, F. (2025). Demagogi Journal of Social Sciences , Economics and Education Peran Penting Populasi dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan. *Demagogi Journal of Social Sciences, Economics and Education ISSN;*, 3(1), 55–66.
- Yenuri, A. A. (2021). Inklusivisme Konsep Etika Religius Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Multikultural*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10320>